



Transformasi Pendidikan: Pendampingan Guru Menuju Kualitas Pendidikan Unggul

Educational Transformation: Teacher Mentoring Towards Superior Educational Quality

Haslinda Haslinda

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Info Artikel

Article history:

Received : 21 Februari 2025

Revised : 1 Maret 2025

Accepted : 15 Maret 2025

Keywords

Educational Transformation

Teacher Mentoring

Learning Media

HOTS

Educational Innovation

Kata Kunci:

Transformasi pendidikan

Pendampingan guru

Media pembelajaran

HOTS

Inovasi Pendidikan



Abstract

The mentoring activity aimed at developing learning media is part of community service intended to enhance teachers' skills and knowledge for creating certification-compliant media. This initiative seeks to expedite the teacher certification process by enabling teachers to produce their own learning media. The research targets 20 Madania teachers in Makassar, employing lectures, demonstrations, and practical exercises with Q&A sessions. Lectures cover basic concepts of teacher professionalism, certification, and learning media theory, while demonstrations showcase the development of computer-based media. Practical exercises focus on creating certification-standard media, and Q&A sessions address participants' challenges in media development. Success is attributed to participant enthusiasm, principal support, expertise from Universitas Muhammadiyah Makassar, and faculty funding. Challenges include limited computer skills and time constraints. This activity aims to empower teachers to develop computer-based learning media aligned with their curriculum, thereby enhancing their certification qualifications. The produced learning media are expected to improve teachers' quality and effectiveness in achieving certification. The findings imply broader educational improvements through teacher empowerment in media creation.

Abstrak

Kegiatan pendampingan dalam pengembangan media pembelajaran merupakan bagian dari pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan persyaratan sertifikasi. Inisiatif ini bertujuan untuk mempercepat proses sertifikasi guru dengan memungkinkan guru untuk menghasilkan media pembelajaran mereka sendiri. Penelitian ini menargetkan 20 guru Madania di Makassar, dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan praktis dengan sesi tanya jawab. Ceramah mencakup konsep dasar profesionalisme guru, sertifikasi, dan teori media pembelajaran, sementara demonstrasi menampilkan pengembangan media berbasis komputer. Latihan praktis berfokus pada pembuatan media sesuai standar sertifikasi, dan sesi tanya jawab mengatasi tantangan peserta dalam pengembangan media. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh antusiasme peserta, dukungan kepala sekolah, keahlian dari Universitas Muhammadiyah Makassar, dan pendanaan dari fakultas. Tantangan termasuk keterampilan komputer yang terbatas dan keterbatasan waktu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan guru mengembangkan media pembelajaran berbasis komputer yang selaras dengan kurikulum mereka, sehingga meningkatkan kualifikasi sertifikasi mereka. Media pembelajaran yang dihasilkan diharapkan meningkatkan kualitas dan efektivitas guru dalam mencapai sertifikasi. Temuan ini mengimplikasikan peningkatan pendidikan yang lebih luas melalui pemberdayaan guru dalam pembuatan media.

Corresponding Author: Haslinda, haslindabachtiar@unismuh.ac.id

1. Introduction

Pembelajaran yang berkualitas merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan. Mutu pembelajaran tidak hanya terkait dengan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan budaya akademik, komitmen kelembagaan, efektivitas pengelolaan pembelajaran, keberlanjutan program, efisiensi, dan akses terhadap informasi. Pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan lulusan yang unggul. Untuk mencapai standar pembelajaran yang optimal, diperlukan guru yang profesional (Sadikin & Hamidah, 2020). Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan adalah melalui program sertifikasi bagi guru. Sertifikasi guru dianggap sebagai langkah penting untuk memotong mata rantai penyebab rendahnya kualitas lulusan sekolah. Sertifikasi guru merupakan bentuk pengakuan atas kompetensi dan profesionalisme seorang pendidik (Kartowagiran, 2015).

Pengelolaan pembelajaran yang berkualitas juga memiliki dampak positif pada kelas unggulan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada kelas-kelas unggulan (Suresmi, 2020). Selain itu, pengembangan media pembelajaran inovatif juga dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Misalnya, pengembangan media pembelajaran berbasis Android telah terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran di masa pandemi (Saepuloh & Yati, 2022). Dengan demikian, melalui program sertifikasi guru, pengelolaan pembelajaran yang berkualitas, pengembangan media pembelajaran inovatif, dan pendekatan pembelajaran yang tepat, dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas lulusan di era pendidikan saat ini.

Program sertifikasi guru di Indonesia, termasuk di Sekolah Madania Makassar, menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Meskipun banyak guru telah mengajukan permohonan sertifikasi, masih terdapat hambatan dalam penerimaan usulan mereka. Salah satu aspek penting dalam program sertifikasi guru adalah kemampuan dalam pembuatan media pembelajaran. Guru-guru di Sekolah Madania Makassar mengalami kesulitan dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik (Wang & Kaswar, 2022). Guru-guru di Indonesia, termasuk di SMP Madania Makassar, berupaya untuk memperoleh sertifikasi tersebut. Meskipun sejumlah guru telah mengajukan permohonan, masih banyak yang belum mendapatkan persetujuan. Pembuatan media pembelajaran menjadi salah satu kriteria penilaian dalam program sertifikasi, dan guru-guru di Sekolah Madania Makassar merasa kesulitan dalam memenuhi standar yang ditetapkan (Wang & Kaswar, 2022).

Dalam konteks ini, pelatihan dan pengembangan keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran menjadi krusial. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dalam pembuatan video pembelajaran berbasis *microlearning* menggunakan aplikasi tertentu dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif (Myori et al., 2019). Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis Android juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, melalui upaya pelatihan dan pengembangan keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran yang inovatif, diharapkan guru-guru di Sekolah Madania Makassar dan seluruh Indonesia dapat memenuhi persyaratan sertifikasi guru dan meningkatkan mutu pembelajaran di era pendidikan saat ini.

Dalam menjalankan tugas sehari-hari, guru tidak hanya perlu memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi juga keterampilan dalam memilih dan menggunakan media tersebut secara efektif. Penggunaan media dalam proses pembelajaran bertujuan untuk melengkapi metode pengajaran yang sudah ada dan membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih baik. Melalui program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan pengembangan media pembelajaran bagi guru-guru Sekolah Madania Makassar, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri guru dalam menjalankan profesinya serta mendukung persiapan program sertifikasi guru yang lebih baik (Mustakim, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *e-learning* dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa (Sahara & Thohir, 2022). Selain itu, pembelajaran kognitif moral melalui animasi dapat memberikan solusi praktis bagi pendidikan moral dan karakter (Faiz et al., 2022). Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Syakur et al., 2023).

Pelatihan dalam pengembangan media pembelajaran, seperti video pembelajaran berbasis *microlearning*, telah terbukti dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif (Hakim et al., 2022). Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, diharapkan

kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Awalia et al., 2021). Melalui upaya pelatihan dan pengembangan keterampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran, diharapkan guru-guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan pendidikan di era digital saat ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menciptakan media pembelajaran yang memenuhi persyaratan sertifikasi melalui program pendampingan. Program ini dirancang untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru, sehingga mereka mampu mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk sertifikasi. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan proses sertifikasi guru dapat dipercepat dan menjadi lebih efisien. Pendampingan ini tidak hanya membantu guru dalam membuat media pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam proses sertifikasi. Melalui peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran sendiri, sertifikasi dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan.

Beberapa masalah utama yang dihadapi guru dalam memperoleh sertifikasi adalah kurangnya pengetahuan tentang penggunaan komputer dan keterbatasan waktu untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan standar sertifikasi. Kendala ini menghambat proses sertifikasi dan menurunkan efisiensi pembelajaran di kelas. Untuk mengatasi masalah ini, program pendampingan dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru melalui berbagai metode pembelajaran yang efektif. Program pendampingan ini dilakukan melalui ceramah, demonstrasi, dan latihan dengan sesi tanya jawab. Ceramah akan fokus pada konsep dasar tentang profesionalisme guru, sertifikasi guru, dan teori media pembelajaran. Demonstrasi akan mengilustrasikan proses pengembangan media pembelajaran berbasis komputer secara langsung, sehingga guru dapat melihat dan memahami langkah-langkah yang diperlukan. Latihan akan difokuskan pada pembuatan media yang memenuhi standar sertifikasi guru, memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik nyata. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru dapat mengatasi kendala yang ada dan berhasil dalam proses sertifikasi.

Dengan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan peserta mampu membuat media pembelajaran berbasis komputer yang sesuai dengan kurikulum yang mereka ajar. Program ini dirancang untuk memberikan bimbingan dan pendampingan intensif kepada guru, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan teknis yang diperlukan dalam pembuatan media pembelajaran. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, guru dapat menciptakan materi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran yang dihasilkan dari program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam meraih sertifikasi. Dengan kemampuan untuk menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan standar sertifikasi, guru dapat menunjukkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang berkualitas dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Manfaat jangka panjang dari program ini adalah peningkatan mutu pembelajaran di sekolah-sekolah tempat guru-guru tersebut mengajar. Dengan media pembelajaran yang lebih baik, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa dalam mencapai hasil akademis yang lebih baik, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, program ini berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang terlibat.

2. Kajian Pustaka

2.1 Guru dan Pendidikan

Masa depan pendidikan dihadapkan pada tantangan di "era global" di mana hubungan internasional, persaingan, dan stabilitas internasional menjadi krusial. Negara-negara tidak hanya saling tergantung berdasarkan ideologi, tetapi juga perlu mempertimbangkan keunggulan kompetitif dan standar global dalam pendidikan. Guru perlu mempersiapkan siswa dengan mengembangkan potensi melalui penguasaan pengetahuan, teknologi, kerja tim, dan kreativitas. Profesionalisme guru ditandai dengan sikap belajar terus-menerus dan standar kompetensi yang tinggi. Sertifikasi kompetensi menjadi penting dalam menghadapi

perubahan cepat di era globalisasi. Guru perlu bertransformasi dari sekadar sumber informasi menjadi pencari informasi yang profesional. Untuk meningkatkan peran dan kualitas guru, mereka harus menguasai bidang studi dan ilmu pengetahuan dan teknologi, menanamkan nilai-nilai budaya industri, serta mendorong kesadaran diri dan pembelajaran bahasa asing pada siswa. Guru memiliki peran kompleks sebagai pendidik, manajer, evaluator, mentor, administrator, dan inovator. Hubungan antara guru dan siswa saat ini bersifat kemitraan, di mana keseimbangan nilai dan pengetahuan menjadi fokus utama (Sudrajat, 2020).

Pendidikan harus sesuai dengan perkembangan zaman, seperti dalam era Society 5.0, yang menuntut literasi data, literasi manusia, dan literasi teknologi (Nastiti & Abdu, 2020). Guru perlu memperhatikan keterampilan tak kasat mata seperti keterampilan interpersonal, berpikir global, dan literasi media dan informasi (Lase, 2019). Selain itu, literasi digital juga merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh guru (Yamin & Fakhrunnisaa, 2022). Dalam menghadapi perubahan sosial, guru perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional mereka (Angelina et al., 2021). Supervisi akademik juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru (Cahyaningsih & Astuti, 2022). Pelatihan dan pengembangan profesional guru, termasuk penerapan teknologi informasi, menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital (Sundari et al., 2022; Wahyuningtyas et al., 2022). Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, pendidikan dapat menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan bagi masyarakat di era global yang semakin kompleks (Idris, 2013).

2.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat, bahan, atau metode yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa Mustakim (2020). Fungsi media pembelajaran adalah memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa, sehingga materi dapat dipahami dengan lebih baik dan pembelajaran menjadi lebih efektif (Tafonao, 2018). Media pembelajaran dapat berupa bahan cetak, audio, visual, atau digital, serta berbagai kombinasi dari ketiganya (Sudrajat, 2020). Contoh-contoh media pembelajaran meliputi buku, gambar, video, presentasi multimedia, perangkat lunak pendidikan, dan platform e-learning (Budiman, 2017). Beberapa jenis media pembelajaran yang umum digunakan antara lain media visual seperti gambar, diagram, grafik, poster, dan model yang membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan visual (Abdullah, 2017). Media audio seperti rekaman suara, podcast, dan musik digunakan untuk memperkenalkan suara, bahasa, atau musik yang relevan dengan materi pelajaran (Nurseto, 2012). Media audiovisual seperti video, film, dan animasi menggabungkan gambar dan suara untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menarik (Sholichah et al., 2021). Media interaktif seperti perangkat lunak komputer, aplikasi, dan platform e-learning memungkinkan interaksi aktif antara siswa dan materi pelajaran melalui simulasi atau permainan edukatif (Puspitasari, 2018). Media cetak seperti buku teks, jurnal, majalah, dan lembar kerja masih banyak digunakan untuk mendukung pembelajaran (Mansyur, 2020). Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang beragam dan tepat dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

2.3 Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru merupakan proses formal yang memberikan pengakuan resmi terhadap guru bahwa mereka telah memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi yang ditetapkan oleh otoritas pendidikan. Tujuan dari proses sertifikasi ini adalah untuk memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengajar secara efektif dan profesional, serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru. Tahapan sertifikasi guru melibatkan pendidikan dan pelatihan di institusi yang diakui, ujian kompetensi, pengalaman mengajar, serta penyusunan portofolio dan evaluasi kinerja (Ahyanuwardi et al., 2018). Setelah mendapatkan sertifikasi, guru diharapkan terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, agar tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan. Manfaat sertifikasi guru meliputi peningkatan kualitas pengajaran, pengakuan profesional, kesempatan karir yang lebih baik, dan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan sertifikasi, guru juga diharapkan lebih percaya diri dan termotivasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik (Ahyanuwardi et al., 2018). Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan sertifikasi memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kinerja guru (Mohammad et al., 2014). Selain itu, sertifikasi guru juga berdampak pada peningkatan kompetensi profesional guru dan kinerja

sekolah (Diantoro et al., 2022). Dengan demikian, sertifikasi guru tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja sekolah secara keseluruhan..

3. Metode

Program pendampingan ini dirancang untuk membantu guru-guru Sekolah Madania Makassar dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis komputer yang sesuai dengan standar sertifikasi. Perencanaan kegiatan dimulai dengan analisis kebutuhan untuk memahami kemampuan awal dan keterbatasan guru dalam menggunakan komputer dan membuat media pembelajaran. Survei atau wawancara dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. Selanjutnya, materi pelatihan disusun secara terstruktur, mencakup teori dan praktik, dengan modul pembelajaran yang dirancang dari konsep dasar hingga teknik lanjutan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis komputer. Jadwal kegiatan yang jelas meliputi sesi ceramah, demonstrasi, latihan, dan evaluasi juga disusun untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program.

Pada tahap pelatihan, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar tentang profesionalisme guru, sertifikasi, dan teori media pembelajaran. Materi ceramah disiapkan dengan baik, dilengkapi dengan gambar, animasi, dan display untuk memudahkan pemahaman, serta disampaikan secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab. Tahap selanjutnya adalah demonstrasi, di mana instruktur menunjukkan langkah-langkah praktis dalam pengembangan media pembelajaran berbasis komputer secara terstruktur, dengan setiap peserta menggunakan komputer untuk mengikuti setiap tahap. Penjelasan yang detail mencakup penggunaan perangkat lunak, teknik desain, dan penyusunan konten. Setelah demonstrasi, peserta diberikan tugas untuk membuat media pembelajaran mereka sendiri yang memenuhi standar sertifikasi. Latihan ini bertujuan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari dan memperkuat keterampilan praktis, dengan instruktur memberikan bimbingan individu untuk membantu peserta mengatasi kendala yang mereka hadapi selama latihan.

Implementasi kegiatan dilakukan di Laboratorium Komputer SMP Madania Makassar dengan peserta sebanyak 20 orang, didampingi oleh dosen dari Jurusan Pendidikan yang berpengalaman sebagai narasumber. Pendekatan individual dan klasik digunakan untuk memastikan setiap peserta mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pendekatan klasik digunakan untuk sesi ceramah dan demonstrasi, sedangkan pendekatan individual diterapkan selama sesi latihan. Evaluasi formatif dilakukan selama pelatihan untuk memantau kemajuan peserta dan memberikan umpan balik langsung. Setelah pelatihan selesai, evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai keseluruhan efektivitas program. Peserta diminta untuk mempresentasikan media pembelajaran yang telah mereka buat dan menjelaskan proses pengembangannya. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti kesesuaian dengan kurikulum, kreativitas, dan penggunaan teknologi. Survei kepuasan peserta juga dilakukan untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman mereka selama pelatihan dan area yang masih bisa ditingkatkan. Dengan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang komprehensif, program pendampingan ini diharapkan dapat membantu guru-guru Sekolah Madania Makassar dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan media pembelajaran berbasis komputer, sehingga mempercepat proses sertifikasi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pencapaian Ilmu Pengetahuan dan Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis komputer. Pencapaian ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan standar sertifikasi. Melalui sesi ceramah, demonstrasi, dan latihan, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teori media pembelajaran, teknik pengembangan media, dan penggunaan perangkat lunak yang relevan. Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama sesi tanya jawab, di mana mereka aktif mengajukan pertanyaan terkait pembuatan media pembelajaran berbasis komputer.

Evaluasi dari penerapan program ini dilakukan melalui dua pendekatan: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama pelatihan untuk memantau kemajuan peserta dan memberikan umpan balik langsung. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah pelatihan selesai untuk menilai efektivitas keseluruhan program. Berdasarkan hasil evaluasi sumatif, terlihat bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran. Keberhasilan program ini dapat diukur melalui beberapa indikator penting. Pertama, kualitas media pembelajaran yang dihasilkan oleh para peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal desain, konten, dan interaktivitas.

Media yang dikembangkan oleh guru-guru peserta pelatihan ini memenuhi standar sertifikasi, yang menunjukkan bahwa mereka telah memahami dan menerapkan teori serta teknik pengembangan media pembelajaran dengan baik. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri para guru dalam menggunakan teknologi juga menjadi indikator keberhasilan program ini. Para guru merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran di kelas mereka, yang ditunjukkan melalui antusiasme tinggi selama sesi tanya jawab dan diskusi.

Proses survei yang dilakukan sebagai bagian dari evaluasi program ini juga memberikan wawasan berharga mengenai pengalaman peserta selama pelatihan. Survei kepuasan menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan dan metode pelatihan yang digunakan. Mereka mengapresiasi pendekatan praktis dan interaktif yang diterapkan, yang memungkinkan mereka untuk langsung mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Namun, hasil survei juga mengungkap beberapa area yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah alokasi waktu yang dianggap kurang memadai untuk membahas materi secara mendalam.

Beberapa peserta mengusulkan agar waktu pelatihan diperpanjang sehingga mereka memiliki kesempatan lebih banyak untuk memahami dan mendalami setiap topik yang dibahas. Selain itu, penyesuaian materi pelatihan agar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta yang bervariasi juga dianggap penting. Dengan penyesuaian ini, diharapkan setiap peserta, terlepas dari tingkat kemampuannya, dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan mendapatkan manfaat maksimal. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa area yang perlu ditingkatkan, program ini telah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan

4.2 Evaluasi Penerapan dan Proses Survei

Evaluasi dari penerapan program ini dilakukan melalui dua pendekatan: evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama pelatihan untuk memantau kemajuan peserta dan memberikan umpan balik langsung. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah pelatihan selesai untuk menilai efektivitas keseluruhan program. Berdasarkan hasil evaluasi sumatif, terlihat bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran. Keberhasilan ini diukur dari kualitas media pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta serta peningkatan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi. Proses survei juga memberikan wawasan yang berharga mengenai pengalaman peserta selama pelatihan. Survei kepuasan menunjukkan bahwa peserta merasa puas dengan materi yang disampaikan dan metode pelatihan yang digunakan. Namun, ada beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti alokasi waktu yang lebih panjang untuk membahas materi secara mendalam dan penyesuaian materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta yang bervariasi.

4.3 Dampak Positif Program Pengabdian

Program PPM ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis guru, tetapi juga pada pengembangan sikap positif terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, keterampilan yang lebih tajam, dan kepercayaan diri yang lebih tinggi, para guru diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong inovasi dalam pembelajaran. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa dengan pelatihan yang tepat, guru dapat mengembangkan potensi mereka dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Adapun hasil yang ditemukan pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- 1) **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru.** Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini berhasil secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menciptakan media pembelajaran berbasis komputer. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teori media pembelajaran serta teknik pengembangan media yang sesuai dengan standar sertifikasi. Melalui pelatihan intensif yang disertai dengan praktik langsung, para guru tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di lingkungan pembelajaran mereka. Hal ini penting untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya menarik secara visual tetapi juga efektif dalam mendukung proses pembelajaran.
- 2) **Kepercayaan Diri yang Meningkat.** Selain peningkatan pengetahuan dan keterampilan, program ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri para guru dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Kepercayaan diri ini tercermin dari antusiasme yang tinggi selama sesi tanya jawab dan diskusi. Para peserta menunjukkan motivasi yang besar untuk mengadopsi dan menerapkan keterampilan baru mereka di kelas. Mereka merasa lebih siap dan yakin dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pengajaran mereka, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

- 3) **Kualitas Media Pembelajaran.** Media pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk desain, konten, dan interaktivitas. Desain media yang lebih menarik dan konten yang lebih kaya serta interaktif diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, media tersebut telah memenuhi standar sertifikasi, yang menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan telah melalui proses evaluasi yang ketat dan memenuhi kriteria kualitas yang ditetapkan. Dengan media pembelajaran yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

4.4 Kelebihan dan Kekurangan Program Pengabdian

Program pengabdian ini memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, pendekatan yang terstruktur dan komprehensif memastikan peserta mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi. Dimulai dari ceramah teori, demonstrasi praktis, hingga latihan mandiri, pendekatan ini membantu peserta memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dengan lebih baik. Kedua, instruktur yang berpengalaman dari Jurusan Pendidikan memberikan bimbingan yang relevan dan praktis, memastikan peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang up-to-date dan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini. Ketiga, metode pembelajaran interaktif, yang melibatkan ceramah, demonstrasi, latihan, serta sesi tanya jawab, membuat proses pembelajaran menjadi partisipatif dan meningkatkan keterlibatan peserta. Sesi tanya jawab, khususnya, memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi langsung, sehingga mereka merasa lebih yakin dalam menerapkan keterampilan yang dipelajari.

Namun, program ini juga memiliki beberapa kekurangan. Pertama, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama karena program hanya dilaksanakan dalam satu hari, sehingga tidak semua materi dapat dibahas secara mendalam. Peserta membutuhkan waktu tambahan untuk benar-benar memahami dan menguasai keterampilan yang diajarkan. Kedua, variasi kemampuan peserta menyebabkan beberapa guru kesulitan mengikuti materi, terutama bagi mereka yang kurang familiar dengan teknologi. Perbedaan tingkat kemampuan ini menjadi tantangan tersendiri bagi instruktur dalam menyampaikan materi yang dapat dipahami oleh semua peserta. Ketiga, fasilitas yang terbatas, seperti jumlah komputer di laboratorium, mungkin menghambat beberapa peserta dalam mengikuti demonstrasi dan latihan secara optimal. Fasilitas yang kurang memadai dapat mengurangi efektivitas program karena peserta tidak dapat sepenuhnya terlibat dalam latihan praktis yang merupakan bagian penting dari pembelajaran. Dengan beberapa perbaikan dan penyesuaian, program pengabdian ini memiliki potensi besar untuk menjadi model pelatihan yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi.

4.5 Pengembangan Program Pengabdian Selanjutnya

Perpanjangan Durasi Pelatihan: Memperpanjang durasi pelatihan menjadi beberapa hari atau menyelenggarakan sesi lanjutan untuk memastikan semua materi dapat dibahas secara mendalam dan peserta memiliki waktu yang cukup untuk berlatih. **Pendekatan Diferensiasi:** Mengelompokkan peserta berdasarkan tingkat keterampilan mereka dan menyesuaikan materi serta metode pembelajaran untuk setiap kelompok dapat membantu mengatasi variasi kemampuan. **Pembelajaran Online:** Mengembangkan platform pembelajaran online yang menyediakan materi pelatihan, tutorial, dan sumber daya tambahan untuk mendukung pembelajaran mandiri. Ini memungkinkan peserta untuk mengakses materi kapan saja dan mengulang pelajaran sesuai kebutuhan mereka. **Pendampingan Berkelanjutan:** Memberikan pendampingan berkelanjutan melalui sesi konsultasi atau mentoring secara berkala untuk membantu peserta mengatasi tantangan yang mereka hadapi setelah pelatihan dan memastikan penerapan keterampilan yang berkelanjutan. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Mengimplementasikan sistem evaluasi dan umpan balik yang berkelanjutan untuk memantau kemajuan peserta dan mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan. **Survei Kepuasan dan Penilaian Kualitas Media Pembelajaran** yang dihasilkan dapat digunakan untuk meningkatkan program di masa depan.

Saran untuk Peningkatan Program Perencanaan yang Lebih Matang: Untuk memastikan semua materi dapat dibahas secara menyeluruh, perencanaan waktu harus lebih matang. Program pelatihan bisa diperpanjang menjadi beberapa hari untuk memberikan ruang bagi pendalaman materi dan latihan yang lebih intensif. **Pendekatan Pembelajaran yang Diferensiasi:** Mengingat kemampuan peserta yang berbeda-beda, pendekatan pembelajaran yang lebih diferensiasi bisa diterapkan. Kelompokkan peserta berdasarkan

tingkat keterampilan mereka dan sesuaikan materi serta metode pembelajaran untuk setiap kelompok. Fasilitasi Pembelajaran Mandiri: Selain sesi tatap muka, berikan akses kepada peserta untuk mengakses materi pelatihan secara online. Ini memungkinkan peserta untuk belajar secara mandiri dan mengulangi materi sesuai kebutuhan mereka. Follow-up dan Pendampingan Berkelanjutan: Lakukan follow-up secara berkala untuk memastikan peserta dapat menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam praktik sehari-hari. Pendampingan berkelanjutan juga bisa diberikan untuk membantu peserta mengatasi masalah yang mereka hadapi setelah pelatihan. Dengan menerapkan saran-saran ini, program pendampingan diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang terlibat

5. Simpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis komputer. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat media pembelajaran yang sesuai dengan standar sertifikasi melalui pendekatan yang terstruktur dan komprehensif. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran di kelas, yang ditunjukkan oleh antusiasme peserta selama sesi tanya jawab. Evaluasi sumatif menunjukkan bahwa program ini mencapai tujuan utamanya dengan hasil yang diukur dari peningkatan kualitas media pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta serta peningkatan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi. Proses survei memberikan wawasan berharga mengenai pengalaman peserta selama pelatihan, di mana mayoritas peserta merasa puas dengan materi dan metode pelatihan yang digunakan. Namun, survei juga mengungkap beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti alokasi waktu yang lebih panjang untuk membahas materi secara mendalam dan penyesuaian materi agar sesuai dengan tingkat kemampuan peserta yang bervariasi. Meskipun terdapat kekurangan seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan peserta, dan fasilitas yang terbatas, program ini tetap menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi. Dengan beberapa perbaikan dan penyesuaian, program ini memiliki potensi besar untuk menjadi model pelatihan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah.

Referensi

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Ahyanuardi, A., Hambali, H., & Krismadinata, K. (2018). Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru sekolah menengah kejuruan pasca sertifikasi terhadap komitmen guru melaksanakan proses pembelajaran. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 67-74. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.169>
- Angelina, P. R., Kartadinata, S., & Budiman, N. (2021). Kompetensi pedagogis guru di era disrupsi pendidikan dalam pandangan Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 305. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i2.4863>
- Awalia, L. M., Pratiwi, I. A., & Kironoratri, L. (2021). Analisis penggunaan aplikasi pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa di desa Karangmalang. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3940-3949. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1354>
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Cahyaningsih, I., & Astuti, K. (2022). Hubungan persepsi supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik pada guru sekolah dasar inklusi. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(11), 1180-1187. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i11.682>
- Diantoro, E., Yusuf, F. A., & Basrowi, B. (2022). Pengaruh kompetensi dan efek sertifikasi terhadap kinerja guru SMK swasta ditinjau dari leader member exchange. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 86-100. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1744>

- Faiz, A., Nurihsan, J., & Komalasari, K. (2022). Pembelajaran kognitif moral melalui cerita dilema berbentuk animasi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6463-6470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3284>
- Hakim, M., Sofyan, S. R., & Muslim, B. (2022). Media pembelajaran interaktif berbantuan WhatsApp untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sistem ekskresi di masa pandemi. *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi*, 12(2), 58-65. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v12i2.20117>
- Idris, R. (2013). Pendidikan sebagai agen perubahan menuju masyarakat Indonesia seutuhnya. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(1), 62-72. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n1a5>
- Kartowagiran, B. (2015). Kinerja guru profesional (guru pasca sertifikasi). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.4208>
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28-43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 terhadap dinamika pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi COVID-19 pada mata pelajaran matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Myori, D. E., Krismadinata, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi melalui pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.106832>
- Mohammad, Z., Darmawan, A., & Sutrisno, E. (2014). Motivasi kerja, sertifikasi, kesejahteraan dan kinerja guru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.379>
- Nastiti, F. E., & Abdu, A. R. N. (2020). Kajian: kesiapan pendidikan Indonesia menghadapi era society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Nurseto, T. (2012). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Puspitasari, H. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>
- Saepuloh, S., & Yati, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis android pada materi aturan sinus dan cosinus di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 10(1), 27-40. <https://doi.org/10.23960/mtk/v10i1.pp27-40>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah COVID-19. *Biodik*, 6(2), 214-224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sahara, Y. K., & Thohir, M. A. (2022). Analisis sikap siswa saat pembelajaran menggunakan media digital pada masa pandemi COVID-19. *Anterior Jurnal*, 21(3), 62-67. <https://doi.org/10.33084/anterior.v21i3.3540>
- Sholichah, M., Winahyu, S. E., & Sukamti, S. (2021). Penggunaan media pada pembelajaran daring tema 7 “peristiwa dalam kehidupan” kelas V di SDN Sumbersari 1 Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(6), 419-429. <https://doi.org/10.17977/um065v1i62021p419-429>
- Suresmi, S. (2020). Implikasi pengelolaan pembelajaran bermutu pada kelas unggulan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 269. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i2.2117>
- Sundari, S., Rohaetin, S., Lenlioni, L., Novianty, D., & Oktarina, M. S. (2022). Pendampingan pemanfaatan teknologi informasi komunikasi (TIK) sebagai media pendukung pembelajaran bagi guru di SDN 1 Sabaru Kota Palangka Raya. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 115-120. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v9i2.7936>

- Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 100. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>
- Syakur, A., Susilo, T. A. B., Mubarak, M. K., Riza, M. D., & Damyati, A. R. (2023). Sosialisasi penggunaan media pembelajaran berbasis webs dalam pembelajaran ESP. *Journal of Community Development*, 3(3), 325-333. <https://doi.org/10.47134/comdev.v3i3.120>
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wang, L., & Kaswar, A. B. (2022). Pelatihan peningkatan keterampilan pembuatan video pembelajaran berbasis microlearning menggunakan aplikasi Bandicam dan Filmora. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(4), 638-647. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.924>
- Wahyuningtyas, N., Adi, K. R., Ratnawati, N., Nantana, M. G. R., Sari, N. Y., & Rosita, F. A. D. (2022). Pelatihan pengembangan media 4.0 untuk meningkatkan inovasi pembelajaran jarak jauh di SMP Negeri 1 Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 138. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.38772>
- Yamin, M., & Fakhrunnisaa, N. (2022). Persepsi literasi digital mahasiswa calon guru IAIN Palopo. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13294>